

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat bagi manusia dalam memproses ujaran, mengekspresikan diri, mengungkapkan gagasan-gagasan, dan perasaan-perasaannya. Selain itu, juga bahasa dipakai untuk menyampaikan fakta pikiran untuk menanyakan pertanyaan, untuk memberitahukan kepada pihak lain apa yang harus dilakukan untuk menyampaikan cerita dan sajak, dan untuk menerangkan segala sesuatu. Pada hakikatnya bahasa berfungsi sosial maka hasil pendidikan bahasa yang terpenting kemampuan untuk menggunakan bahasanya. Salah satu kemampuan kita adalah bercerita karena bercerita adalah hal yang sangat penting yang membedakan kita dari orang yang terpelajar dengan yang tidak terpelajar.

Pelajaran bahasa Indonesia selama ini sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, tidak punya greget, dan nyaris tidak ada tantangan. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sering dipandang sebelah mata tidak hanya oleh para siswanya akan tetapi oleh masyarakat umum. Dalam hal ini, mereka tidak bisa disalahkan karena mereka kalangan awam yang belum mengetahui isi dari pelajaran bahasa yang sesungguhnya.

Selama ini yang tampak ke permukaan adalah materi dan metode pelajaran bahasa yang terus berulang pada setiap jenjang dan urgensi materi yang kurang aplikatif dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Pada akhirnya, pelajaran bahasa tidak lebih dari sebuah pelajaran tentang ilmu bahasa atau sastra yang bisa dikuasai dengan cara menghafal.

Materi bahasa Indonesia di sekolah sesungguhnya merupakan sebuah pelajaran keterampilan, yaitu mendengarkan, bercerita, membaca dan menulis yang perlu dikuasai ketika seseorang berbahasa adalah kemampuan mereka dalam mengeluarkan dan mengolah ide secara tepat serta pemilihan kata yang relevan dengan konteks pemakaiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil evaluasi ditemukan kendala yaitu masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam berbahasa terutama bercerita baik di kelas rendah (I, II, III) maupun di kelas tinggi (IV, V, VI).

Penyebab kesulitan bercerita tersebut antara lain kurang berani (kurang percaya diri), rasa grogi, gugup dan malu gejala-gejala tertekan, seperti: gejala fisik dan gejala mental, (Natali Roger, 2003 :22), kurang bimbingan guru dan orang tua serta metode dan media yang kurang bervariasi sehingga membosankan para siswa (Aminah, 2006:19).

Berangkat dari pandangan dan kenyataan di atas, penulis mencoba menggunakan media gambar seri untuk membimbing siswa kelas II sekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengekspresikan sesuatu secara lisan maupun tulisan diperlukan penguasaan kosa-kata yang banyak. Meskipun demikian, sesuai dengan kemampuannya pembelajaran bahasa perlu diberikan dengan sebaik-baiknya mengingat pergaulan sehari-hari dalam berkomunikasi sangat diperlukan penguasaan bahasa yang baik secara aktif maupun pasif. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas II sekolah dasar merupakan wahana pengembangan pengetahuan serta sarana untuk memperkaya pengetahuan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Karena itu, diperlukan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan ciri dan sifat siswa kelas II sekolah dasar.

Penggunaan media gambar seri dengan teknik bercerita memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, mengingat siswa kelas II sekolah dasar merupakan siswa yang harus diberi gambaran yang konkret tentang masalah yang disajikan.

Mengekspresikan ide/gagasan melalui media gambar seri merupakan suatu teknik yang dapat menyajikan sebuah pembelajaran bercerita menjadi lebih konkret dalam mewujudkan makna dibandingkan melalui bahasa verbal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas II SDN Karyawangi. Dan dari rumusan masalah tersebut, maka dapat dirinci rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan bercerita siswa secara tertulis berdasarkan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas II SDN Karyawangi?
2. Bagaimanakah kemampuan bercerita siswa secara lisan berdasarkan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas II SDN Karyawangi?
3. Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas II SDN Karyawangi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan bercerita secara tertulis setelah penggunaan media gambar seri pada siswa kelas II SDN Karyawangi.
- 2) Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan bercerita secara lisan setelah penggunaan media gambar seri pada siswa kelas II SDN Karyawangi.
- 3) Untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas II SDN Karyawangi.

2. Manfaat Penelitian

Berpijak pada latarbelakang penelitian, hasilnya dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lain berupa manfaat teoritis sekaligus praktis. Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran bercerita dengan menggunakan media gambar seri.
- 2) Bagi siswa, mereka dapat meningkatkan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri.
- 3) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan aktifitas dalam menggunakan teknik pembelajaran.

1.4. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan dengan jelas (Hidayat S., 1991: 59) Pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas beberapa anggapan dasar berikut ini:

1. Siswa kelas II sekolah dasar adalah siswa yang masih memerlukan teknik belajar yang bersifat konkret.
2. Media gambar seri merupakan media pembelajaran yang mampu menyajikan teknik belajar yang lebih konkret.
3. Media gambar seri merupakan alat peraga sebagai penghubung antara cerita dan gambar.

1.5. Definisi Operasional

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

1. Keterampilan bercerita adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
2. Teknik bercerita merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas II SDN Karywangi.
3. Kemampuan menyimak cerita berdasarkan gambar seri adalah kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan gambar seri, kemudian dituangkan kembali melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini pada pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Siklus ini berlangsung beberapa kali, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yakni perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi kepedulian penelitian ini.

Ada empat langkah penting dalam setiap siklusn penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan dan (4) refleksi. Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam bercerita.

